

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMK DALAM UPAYA PENCEGAHAN DRUG ABUSE MENGGUNAKAN MEDIA BUSY PAGE

Aghnia Fuadatul Inayah¹⁾, Nana Setyawan²⁾

¹⁾ Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang,

²⁾ Jurusan Farmasi Industri, SMK Negeri Kabuh Jombang,

aghniainayah@umm.ac.id

Abstract

The phenomenon of drug abuse in the world has increased quite significantly. Based on data from UNODC (2018), around 5.6% of people aged 15-46 years have misused drugs since 2016. Indonesia is one of the countries where cases increase every year. This amount cannot be separated from the contribution of pupils and students who are the largest perpetrators of drug abuse. East Java is in second place after Central Java province. The cities and districts in East Java that rank highest for drug abuse are Surabaya, Sidoarjo, Banyuwangi, Malang and Pasuruan, respectively. Delivery to participants using PowerPoint media, before and after the material is given, participants work on pretest and posttest questions as evaluation material. After that, understand the material using busy pages which are done in groups. There were 72 students who took part in this activity. The posttest results of SMKN Kabuh Jombang students have increased compared to the pretest results. From this data it can be seen that the average score has improved so that students' knowledge has increased. Mini games using busy page media are quite interesting for training teamwork and increasing knowledge regarding drug classification. In adolescence, learning media through play is more interesting to follow.

Keywords: drug abuse, knowledge, busy page, student.

Abstrak

Fenomena penyalahgunaan narkoba secara global menunjukkan peningkatan signifikan. Berdasarkan data dari UNODC (2018), sekitar 5,6% individu berusia 15-46 tahun telah terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan sejak tahun 2016. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan kasus ini secara konsisten setiap tahun. Angka tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh kontribusi pelajar dan mahasiswa, yang merupakan kelompok terbesar dalam penyalahgunaan narkoba. Di Jawa Timur, yang menduduki peringkat kedua setelah Jawa Tengah dalam hal prevalensi penyalahgunaan narkoba, kota dan kabupaten dengan tingkat kasus tertinggi secara berurutan adalah Surabaya, Sidoarjo, Banyuwangi, Malang, dan Pasuruan. Untuk penyampaian materi, digunakan media PowerPoint. Sebelum dan sesudah penyampaian materi, peserta melakukan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya, pemahaman materi diperkuat melalui aktivitas kelompok menggunakan busy page. Sebanyak 72 siswa mengikuti kegiatan ini, dan hasil posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest. Data ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam nilai rata-rata dan peningkatan pengetahuan siswa. Penggunaan mini games dengan busy page terbukti efektif dalam melatih kekompakan dan meningkatkan pemahaman mengenai klasifikasi obat. Media pembelajaran yang melibatkan permainan lebih menarik bagi remaja dan lebih mampu menarik minat mereka.

Keywords: drug abuse, pengetahuan, busy page, siswa.

PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan salah satu faktor penting untuk memengaruhi perilaku seseorang. Ini juga berkaitan pada perilaku menyimpang pada penggunaan obat. Fenomena penyalahgunaan narkoba secara global menunjukkan peningkatan signifikan. Menurut data dari UNODC (2018), sekitar 5,6% individu berusia 15-46 tahun telah terlibat dalam penyalahgunaan obat sejak tahun 2016 (UNODC, 2018). World Health Organization (WHO) (2015) melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan overdosis pada pengguna. Indonesia termasuk negara yang mengalami peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya (World Health Organization, 2015). Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) (Infodatin, 2017) menunjukkan bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba antara tahun 2012 hingga 2016 mengalami rata-rata kenaikan tahunan sebesar 76,53%, dengan peningkatan tertinggi terjadi antara tahun 2013 dan 2014 sebesar 161,22%. Peningkatan ini terkait erat dengan kontribusi pelajar dan mahasiswa yang merupakan kelompok penyalahguna obat terbesar. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan jumlah kasus tertinggi, menempati posisi kedua setelah Jawa Tengah. Kota dan kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba tertinggi, secara berurutan, adalah Surabaya, Sidoarjo, Banyuwangi, Malang, dan Pasuruan (Kemenkes RI, 2017).

Kota Malang dikenal sebagai pusat pendidikan yang menarik banyak pelajar dan mahasiswa. Di kalangan kelompok ini, terdapat risiko tinggi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Prevalensi pengguna narkoba di Malang

tetap tinggi, dengan sekitar 60% pengguna berasal dari kalangan pelajar (Kemenkes RI, 2017). Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku. Ketika adopsi perilaku didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, perilaku tersebut cenderung bersifat berkelanjutan (long lasting) dibandingkan dengan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan. Pengetahuan dianggap sebagai faktor krusial dalam pembentukan tindakan individu (Notoatmodjo, 2007). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin akurat pula perilaku yang ditunjukkan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba akan meningkatkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan tersebut (Eldalo et al., 2013). Oleh karena itu, diharapkan siswa SMK dapat memahami informasi mengenai obat-obatan dan menggunakannya dengan bijaksana.

Obat adalah senyawa yang digunakan untuk pencegahan, penyembuhan penyakit, serta untuk pemulihan dan peningkatan kesehatan individu (BPOM RI, 2015b). Meskipun obat memiliki berbagai manfaat, penggunaannya juga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) merupakan salah satu organisasi kesehatan yang menginisiasi program sosialisasi mengenai penggunaan obat yang benar kepada masyarakat. Program sosialisasi ini dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Obat sebaiknya diperoleh dari saluran distribusi resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik, atau rumah sakit. Selain itu, penting untuk memeriksa informasi pada label obat, termasuk nama obat, zat aktif, logo obat, dan nomor izin edar (NIE) atau nomor

registrasi. Obat yang tidak terdaftar pada BPOM (nomor izin edar tidak tersedia) berisiko karena tidak terjamin keamanan, kualitas, dan efektivitasnya, serta dapat dianggap sebagai produk ilegal. Penggunaan obat ilegal atau palsu dapat menyebabkan kondisi kesehatan tidak membaik atau malah memburuk (BPOM RI, 2015a). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan cara memperoleh obat dengan benar. Penggunaan obat yang tepat dan benar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pengobatan yang efektif. Untuk itu, informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat yang benar sangat diperlukan. Pemberian informasi harus disesuaikan dengan pemahaman siswa SMK agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media komunikasi yang menarik, seperti busy page, yang tidak hanya memungkinkan evaluasi pengetahuan siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan di SMKN Kabuh Kabupaten Jombang. Sekolah tersebut memiliki 3 jurusan, yaitu Kimia Industri, Farmasi Industri, dan Analisis Pengujian Laboratorium. Kegiatan pengabdian menargetkan pada siswa jurusan farmasi industri sebanyak 2 kelas di kelas XI. Pada kelas tersebut dinilai sekolah lebih urgent untuk memperoleh pengetahuan terkait *drug abuse* ini.

METODE

Koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa aspek, termasuk identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, penyusunan alur kegiatan untuk menghindari kerumunan, serta

pembagian tugas. Setelah kesepakatan mengenai pelaksanaan kegiatan tercapai dengan mitra, kepala sekolah akan mengarahkan ketua jurusan farmasi industri untuk membimbing siswa. Prosedur pelaksanaan mencakup kewajiban bagi pelaksana dan peserta untuk mengenakan masker, mencuci tangan sebelum memasuki area kegiatan, serta mengatur jarak duduk minimal satu meter. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat (*drug abuse*). Peserta kegiatan adalah siswa kelas XI jurusan farmasi industri dari SMKN Kabuh Jombang. Pengusul akan menyampaikan materi singkat tentang *drug abuse*, dengan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa. Materi akan disajikan melalui video animasi dan penjelasan mengenai dampak penyalahgunaan obat terhadap kesehatan tubuh. Setelah pemaparan materi, akan diadakan permainan mini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi. Selanjutnya, siswa akan dibagi menjadi dua kelompok besar, dan setiap kelompok akan menggunakan busy page untuk evaluasi pemahaman setelah materi disampaikan. Pertanyaan terkait *drug abuse* akan diajukan kepada setiap kelompok melalui media busy page, dengan kelompok yang pertama kali menjawab secara benar akan mendapatkan poin. Poin dari setiap kelompok akan dihitung untuk menentukan pemenang. Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam satu hari sesuai dengan jadwal sekolah dan menyasar siswa kelas XI dari dua kelas. Media yang digunakan akan diserahkan kepada pihak sekolah setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal di SMKN Kabuh Jombang. Peserta yang mengikuti adalah siswa SMK kelas XI Farmasi 1 dan kelas XI Farmasi 2 dengan total 72 orang siswa. Sebanyak 83% adalah siswa perempuan sementara 17% adalah siswa laki-laki. Berdasarkan data statistik dari Badan Nasional Narkoba Republik Indonesia, diperkirakan sekitar 15.000 individu di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat penyalahgunaan obat. Sebagian besar korban berusia di atas 10 tahun, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 15 hingga 25 tahun, yang umumnya mencakup remaja yang sedang menempuh pendidikan setara dengan sekolah menengah atas (SMA) (Solihat Holida & Fitriani, 2019).

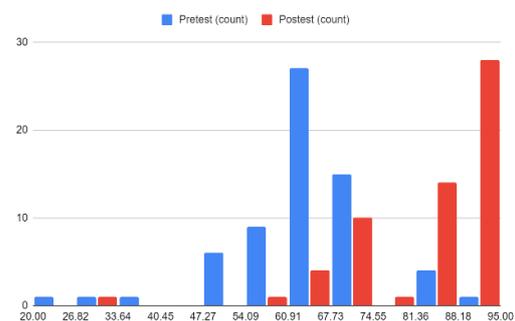
Penyampaian materi di aula menggunakan media PPT dan disampaikan selama 30 menit, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi

Sebelum penyampaian materi, para siswa mengisi pertanyaan pretest dengan diperoleh rata-rata sebesar 64,3. Sementara setelah posttest diperoleh rata-rata sebesar 82, seperti pada Gambar 2. Dari data ini dapat terlihat perbaikan nilai rata-rata sehingga pengetahuan siswa terkait penggolongan obat ada perbaikan setelah penyampaian materi. Perilaku

mengacu pada kecenderungan individu dalam merespons objek atau situasi tertentu. Aspek ini mencerminkan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan pola tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi secara signifikan mempengaruhi perilaku, sejalan dengan temuan dari studi-studi sebelumnya. (Lestari et al., 2020).



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Siswa SMKN Kabuh Jombang

Setelahnya, dilaksanakan *mini games* yang dibagi menjadi 2 kelompok. Mini games ini melatih kekompakan setiap kelas dan juga pengetahuan terkait penggolongan obat menggunakan *busy page* yang sudah terpasang di depan ruang aula, seperti pada Gambar 3. Peserta akan diberikan pin nama-nama obat. Bila nama obat disebutkan setiap kelompok menempelkan pin nama obat tersebut dipapan sesuai golongan obatnya. Kelompok yang menempelkan paling cepat dan tepat mendapatkan poin. Total pertanyaan ada 10 soal, kelompok yang memperoleh poin paling besar menjadi pemenangnya. Pemberian materi dengan beberapa inovasi media pembelajaran menjadi alternatif untuk siswa bisa cepat memahami materi yang disampaikan. Pada usia remaja, individu cenderung lebih cepat dan efektif dalam menangkap materi pembelajaran. Media permainan, seperti ular tangga,

merupakan salah satu metode yang menyenangkan dan sesuai untuk kelompok usia ini. Dengan demikian, penggunaan media permainan dapat mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan (Inayah et al., 2023).



Gambar 3. Media Busy Page

SIMPULAN

Pengabdian dengan metode yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah *drug abuse*. Saran untuk pengabdian selanjutnya bisa diberikan dengan metode kreatif lainnya yang tidak kalah menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada SMKN Kabuh Jombang yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan dan publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2015a). Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman Perkembangan. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*.
- BPOM RI. (2015b). *Pedoman Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman*.
- Eldalo, A., Yousif, M., & Abdallah, M. (2013). Saudi school students'

knowledge, attitude and practice toward medicines. *Saudi Pharmaceutical Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2013.05.007>

- Inayah, A. F., Agung, F., & Sumadi, N. (2023). *Pendampingan Siswa Smk Dalam Upaya Mencegah Drug Abuse*. 6(2018), 249–255.
- Kemkes RI. (2017). Infodatin Narkoba. In *Infodatin Kemkes RI Hari Anti Narkoba Sedunia* (pp. 1–7).
- Lestari, A. D. A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*, 8, 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 1, Issue 1).
- Solihat Holida, S., & Fitriani, D. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Sma. *Healthy Journal*, vii(1), 1–8.
- UNODC. (2018). Annual Report Covering activities during 2018. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- World Health Organization, (WHO).

(2015). *The World Health Organization: Expanding public health approaches to the world drug problem.*